

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Penulis uraikan tentang “Peristiwa Rawagede Di Karawang Pada tahun 1947” Penulis kemukakan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi Karawang pada masa masuknya kolonial Belanda dari segi Geografis Ekonomi, dan Sosial Politik. Berdasarkan kondisi geografis, Karawang berada di daerah pesisir utara pulau Jawa. Dari segi Ekonomi kondisi pangan di Indonesia masih mengalami keterpurukan sebagai akibat dari gagal panen yang dialami petani akibat kemarau berkepanjangan, inflasi yang membubung tinggi dan kelangkaan bahan pangan. Masyarakat Karawang mata pencaharian sebagian besar adalah seorang petani memiliki daya tahan tinggi terhadap ancaman dan goncangan-goncangan harga internasional masyarakat karawang mengalami kesengsaraan. Dari segi Sosial Politik terutama pada tahun 1945 di Indonesia semakin memanas. Datangnya tentara tentang

Sekutu mengadu domba masyarakat Karawang dengan mengiming-imingi kesejahteraan tapi nyatanya masyarakat Karawang dibantai, dibunuh paksa dan mereka juga diperlakukan tidak sangat manusiawi oleh Belanda. Banyaknya janda-janda yang kehilangan suami, anak laki-laki, dan saudara laki-laki yang telah menjadi mayat karena kekejaman Belanda terhadap masyarakat Rawagede.

2. Peristiwa Rawagede adalah peristiwa pembantaian penduduk Kampung Rawagede (sekarang terletak di Desa Balongsari, Rawamerta, Karawang), di antara Karawang dan Bekasi, oleh tentara Belanda pada tanggal 9 Desember 1947. Sewaktu melancarkan agresi militer pertama. Sejumlah 431 penduduk laki-laki menjadi korban pembantaian ini. Ketika tentara Belanda menyerbu Bekasi, ribuan rakyat mengungsi ke arah Karawang. Pertempuran kemudian berkobar di daerah antara Karawang dan Bekasi, mengakibatkan jatuhnya ratusan korban jiwa dari kalangan sipil. Dalam operasinya di daerah Karawang, tentara Belanda memburu Kapten Lukas Kustaryo, komandan kompi Siliwangi, kemudian menjadi

Komandan Batalyon Tajimalela/Brigade II Divisi Siliwangi, yang berkali-kali berhasil menyerang patroli dan pos-pos militer Belanda. Di wilayah Rawagede juga berkeliaran berbagai laskar, bukan hanya pejuang Indonesia namun juga gerombolan pengacau dan perampok.

3. Dampak dari Peristiwa Rawagede sangat menyayat hati banyaknya janda-janda yang harus bekerja keras untuk menafkahi keluarganya dan dari peristiwa tersebut membuat trauma yang sangat mendalam bagi keluarga korban pembantaian Rawagede. Dampak yang diperoleh bangsa Indonesia akibat adanya Agresi Militer I oleh pihak Belanda yaitu sempat dikuasainya beberapa daerah-daerah perkebunan yang cukup luas, yaitu di daerah Sumatra, Jawa Barat, Jawa Timur, Palembang, dan beberapa daerah lainnya. Meski PBB telah membantu mengatasi Agresi Militer dari pihak Belanda dengan dilakukan penghentian tembak menembak, tidak semata-mata berarti bahwa tindakan militer Belanda langsung terhenti, keadaan semakin berbalik yaitu Belanda terus mengadakan pertempuran (gerakan pembersihan) untuk

mengamankan daerah-daerah yang telah didudukinya. Dalam aksi itu sering pula terjadi tindakan kejam oleh pasukan Belanda, terutama di daerah-daerah yang telah Belanda duduki namun tidak dapat Belanda kuasai, sebagai contoh daerah di sepanjang Karawang Bekasi, Belanda memang mendatangi daerah tersebut dan melakukan suatu perang (pembantaian) namun daerah tersebut tidak dikuasai oleh Belanda tepatnya di desa Rawagede.

B. Saran

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis menyadari penulisan ini banyak sekali terdapat kesalahan, kekurangan dan ketidak sempurnaan terdapat didalamnya. Banyak hal yang masih belum terungkap, dan banyak hal yang masih belum dibahas, karena kurangnya sumber informasi, kelemahan dan keterbatasan penulis dalam mencarinya.

Sehubungan dengan Peristiwa Rawagede Di Karawang Pada Tahun 1947 maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Peristiwa Rawagede di Karawang merupakan cermin sejarah untuk melangkah kemasa depan, para pejuang yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam mempertahankan kemerdekaan Negara Republik Indonesia dan wilayahnya. Serta untuk melangkah kearah yang lebih cerah dengan cita-cita leluhur yang telah dirintis oleh para pejuang.
2. Pemerintahan Belanda sudah memberikan penghargaan terhadap para pejuang dan dana kompensasi untuk para keluarga yang menjadi korban dari pembantaian Peristiwa Rawagede tersebut.